

INVENTARISASI FONEM BAHASA ALUNE DAN DISTRIBUSINYA DALAM KATA

Inventory of The Alune Phoneme and its Distribution In Word

Erniati

Kantor Bahasa Maluku
Kompleks Perkantoran LPMP
Jalan Tihu Wailela, Rumah Tiga, Kota Ambon, Indonesia
Pos-el: erniatikemdikbud@gmail.com.

Abstrak: Bahasa Alune merupakan salah satu bahasa yang masih digunakan oleh masyarakat. Bahasa Alune merupakan bahasa yang memiliki penutur yang masih banyak. Oleh sebab itu, patut mendapat prioritas dan perhatian yang sama dengan bahasa-bahasa daerah lain. Bahasa ini digunakan oleh kelompok masyarakat yang tinggal di Pulau Seram Bagian Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk memperoleh data, digunakan metode simak, yakni dengan menyimak bahasa secara langsung dari penutur. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik fonem bahasa Alune dan distribusinya dalam kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi fonem bahasa Alune dan distribusinya dalam kata. Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa bahasa Alune memiliki 23 buah fonem segmental yang terdiri atas 15 konsonan, 7 vokal (monoftong), dan 3 diftong. Fonem-fonem tersebut, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, /G/, /ʔ/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /O/, dan /E/.

Kata Kunci: fonologi, fonetik, fonem

Abstract: Alune language is one of the languages that is still used by the community. This language is a regional language that has many speakers. Therefore, it should deserve the same priority and attention as other regional languages. This language is used by community groups living in West Seram Island. The method used in this research is descriptive method. To obtain data, listening method, namely by listening to the language directly from the speaker. The problem in this research is how the characteristics of the Alune phoneme. The objective to be achieved in this research is to inventory the Alune language phonemes. Based on the results of the study, concluded that the Alune language has 23 segmental phonemes consisting of 15 consonants, 7 vowels (monophthongs), and 3 diphthongs. The phonemes, namely: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, /G/, /ʔ/ vowels (monophthongs), and 3 diphthongs. The phonemes, namely: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, /G/, /ʔ/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /O/, and /E/.

Keywords: phonology, phonetics, phonemes

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa selalu digunakan baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sarana yang efektif untuk memenuhi hasrat dan keinginannya sehingga bahasa merupakan sarana yang paling efektif untuk berhubungan dan bekerja

sama. Bahasa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan pemikiran penggunanya. Fungsi bahasa itu dalam garis besarnya adalah (1) untuk menyatakan ekspresi; (2) sebagai alat komunikasi; (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial; (4) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 2001:3). Secara umum, bahasa juga sebagai alat untuk ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi. Sudaryanto dalam Sumarlan (2003:3) menyebutkan bahwa fungsi bahasa adalah untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan untuk mengadakan kontrol sosial. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan bahasa tulis. Secara tekstual fungsi bahasa berkaitan dengan peranan bahasa untuk membentuk makna rantai kebahasaan dan mata rantai unsur situasi yang memungkinkan digunakannya bahasa oleh pemakainya baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa tidak terlepas dari kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyatakan suasana gembira, jenuh, marah, dan sebagainya. Aktivitas manusia tidak dapat berlangsung tanpa bahasa. Pada era sekarang ini, semakin tinggi peradaban manusia maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan bahasa yang didukung oleh kemajuan teknologi, baik penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Grimes (1988) menyebutkan angka sebanyak 672 jumlah bahasa di Indonesia, tiga di antaranya sudah punah. Khusus untuk bahasa-bahasa di Maluku menurut *Summer Institut of Linguistics* (SIL) mencatat bahwa bahasa di Maluku berjumlah lebih dari 130. Penelitian yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengidentifikasi jumlah bahasa daerah di Provinsi Maluku sebanyak 61 bahasa.

Sebagai kebudayaan daerah, bahasa daerah mempunyai arti yang sangat penting bagi masyarakat penutur bahasa itu. Bahasa daerah selain mengemban fungsi sebagai alat komunikasi di dalam kelompok masyarakat penutur bahasa itu, juga berfungsi sebagai alat pengemban kebudayaan daerah. Bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang dimiliki bangsa Indonesia, tersebar dari Sabang di ujung barat sampai Merauke di ujung timur wilayah Indonesia. Oleh karena itu, bahasa daerah penting untuk dipertahankan dan dijaga kelestariannya.

Kehilangan bahasa berarti kehilangan jati diri jika tidak ada bahasa yang menjadi ciri identitasnya. Oleh karena itu, adalah penting untuk dilakukan penelitian bahasa daerah. Penelitian bahasa daerah juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa daerah tersebut, sehingga generasi yang akan datang tetap dapat dinikmati sebelum ia punah. Penelitian bahasa daerah juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat teori-teori kebahasaan.

Dari sejumlah bahasa daerah yang ada di Provinsi Maluku, yang menjadi fokus perhatian kajian ini yakni bahasa Alune dialek Alune Tengah Barat. Beberapa kajian tentang bahasa Alune sudah dibicarakan sebelumnya. Kantor Bahasa Maluku, telah beberapa kali mengadakan kegiatan terkait dengan bahasa daerah tersebut. Kegiatan tersebut seperti Lomba Bertutur Bahasa Alune (2015), Penyusunan Kamus Bahasa Alune (2015). *SIL* (2004) juga pernah membuat kamus bergambar Alune-Indonesia. Hal ini tentu saja diharapkan menjadi salah satu upaya melestarikan bahasa daerah tersebut.

Bahasa Alune dituturkan oleh penduduk yang berada pada 27 desa di

Kabupaten Seram Bagian Barat. Bahasa Alune memiliki beberapa dialek, di antaranya Kairatu, Alune Tengah Barat (Niniari, Lumoli, Piru, dan Riring), Alune Selatan (Rambatu, Manusa, dan Rumberu) Alune Pantai Utara (Nikulkan, Murnaten, dan Wakolo), dan Alune Tengah Timur (Buriah, Weth, dan Laturake). Wilayah atau lokasi penelitian ini penutur di Negeri Lumoli, Kecamatan Hunitetu, Kabupaten Seram Bagian Barat dan hanya akan difokuskan pada aspek fonologinya saja. Aspek fonologi yang dimaksud di sini terutama yang berkaitan dengan jumlah fonem, distribusi atau pola penggunaan fonemnya, sifat fonemnya, dan bagaimana gambaran gugus dan deret konsonan dalam bahasa Alune. Tujuannya adalah mengungkapkan dan menjelaskan inventarisasi fonem dan klasifikasi fonem atau secara umum berusaha mendeskripsikan fonologi bahasa Alune dialek Alune Tengah Barat khususnya penutur bahasa Alune yang ada di Negeri Lumoli. Penelitian kebahasaan mengenai bahasa Alune dialek Tengah Barat ini yang dituturkan di negeri Lumoli belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian serupa tentang fonologi bahasa Alune oleh peneliti asing yang bernama Margareth Florey dilakukan di negeri lain dengan dialek berbeda. Oleh karena itu, penelitian kali ini berfokus pada penutur bahasa Alune dialek Alune Tengah Barat yang ada di Negeri Lumoli.

Studi linguistik mempunyai empat subdisiplin ilmu linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi mendeskripsikan masalah bunyi, morfologi mendeskripsikan bentuk kata, sintaksis mendeskripsikan bentuk kalimat, dan semantik mendeskripsikan bentuk makna. Luasnya sistem bahasa yang ada, maka pada penelitian ini dibatasi tentang fonologi bahasa Alune. Peneliti tertarik mengkaji mengenai fonologi karena fonologi merupakan subdisiplin ilmu yang paling mendasar dalam tataran linguistik. Bidang kajiannya mencakup dua aspek, yaitu aspek fonetik dan fonemik. Berdasarkan kajian kepustakaan, belum pernah ada penelitian ilmiah mengenai fonologi bahasa Alune. Hal ini menjadi pertimbangan yang kuat untuk mengadakan penelitian fonologi. Fokus permasalahan pada kajian ini adalah mengidentifikasi fonem-fonem bahasa Alune dan distribusinya dalam kata. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang seluk-beluk bunyi bahasa Alune. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan dalam kajian kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan fonologinya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural. Teori ini memandang bahasa sebagai suatu kesatuan sistem yang memiliki struktur sendiri. Lyons dalam Verhaar (2001) mengemukakan bahwa teori struktur memandang setiap bahasa sebagai suatu sistem hubungan, yang unsur-unsurnya adalah bunyi, kata, dan sebagainya.

Fonologi adalah suatu sub-disiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang 'bunyi bahasa'. Lebih sempit lagi, fonologi murni membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik. Verhaar (2001) menyatakan, Fonologi adalah ilmu yang mempelajari perbedaan minimal ujaran-ujaran dan perbedaan itu selalu terdapat dalam kata sebagai "konstituen". Analisis fonologi mencakup dua tataran, yaitu fonetik dan fonemik. Satuan bunyi (fon) dibicarakan dalam tataran fonetik, sedangkan satuan fonem dibicarakan dalam tataran fonemik. Pendapat yang kurang lebih sama

dikemukakan oleh Bloomfield dalam Verhaar (2001:78) mendefenisikan fonem sebagai unit bunyi terkecil yang dapat membedakan arti. Sejalan dengan dengan definisi tersebut, Gleason dalam Verhaar (2001:56) menyebut suatu kelas bunyi yang secara fonetis mirip dan memperlihatkan pola distribusi yang khas sebagai fonem. Sementara itu, Pike dalam Keraf dalam Verhaar (2001:34) berpendapat bahwa secara garis besar ada empat prinsip kerangka teori pada aspek fonologi, yakni:

1. bunyi-bunyi cenderung dipengaruhi lingkungannya;
2. Sistem bunyi cenderung simetris secara fonetis;
3. Bunyi-bunyi cenderung fluktuasi. Dalam mengucapkan sesuatu kata dua kali, akan terjadi perbedaan sedikit, tetapi tetap dapat didengar oleh telinga;
4. Urutan-urutan karakteristik dari bunyi-bunyi mempengaruhi kesukaran struktural pada interpretasi fonemis segmen-segmen yang mencurigakan atau urutan-urutan segmen yang mencurigakan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Samsuri (2003:130) yang menyatakan bahwa bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip harus digolongkan ke dalam kelas bunyi atau fonem yang berbeda apabila terdapat pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau mirip.

Setiap bahasa yang ada di dunia ini memiliki kaidah tertentu dalam pengurutannya. Itulah sebabnya ada fonem-fonem tertentu yang mungkin berurutan dan ada pula fonem-fonem yang mungkin tidak berurutan. Berkaitan dengan kaidah-kaidah tertentu yang terdapat dalam suatu bahasa Hartman dan Stork dalam Verhaar (2001:46) menamai kaidah-kaidah tersebut dengan istilah fonotaktik. Fonotaktik adalah sistem penyusunan unit-unit linguistik secara berurutan yang khas. Batasan ini menjelaskan kepada kita bahwa selain fonem dalam suatu bahasa terdapat pula kaidah fonotaktik.

Transkripsi fonetis adalah penulisan bunyi-bunyi bahasa secara akurat atau secara tepat dengan menggunakan huruf atau tulisan fonetik. Huruf fonetik ini dibuat berdasarkan huruf alfabet latin yang dimodifikasikan, atau diberi tanda-tanda diakritik. Pada dasarnya kajian fonetik, satu huruf hanya digunakan satu bunyi; atau satu bunyi dilambangkan satu huruf. Tidak ada penggunaan satu huruf untuk dua bunyi yang berbeda juga tidak ada penggunaan dua huruf yang berbeda untuk satu bunyi (Chaer, 2009:14). Transkripsi bunyi yang dijadikan dasar pada penelitian ini adalah dengan menggunakan abjad fonetik yaitu *The International Phonetic Alphabet (IPA)*. Selain itu, tentu saja disesuaikan dengan fonetik Bahasa Indonesia, yang dimulai dengan huruf vokal dan dilanjutkan dengan konsonan yang disusun secara alfabetis. Alat-alat ucap yang digunakan untuk menghasilkan bunyi-bunyi bahasa ini mempunyai fungsi utama yang bersifat fisiologis.

Vokal adalah jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi setelah arus ujar ke luar dari glotis tidak mendapat hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horisontal, dan bentuk mulut.

Bunyi vokal dapat diklasifikasikan menurut :

1. Tinggi rendahnya posisi lidah, bunyi-bunyi vokal dapat dibedakan atas:
 - a. Vokal tinggi atas, seperti bunyi [i] dan [u]
 - b. Vokal tinggi bawah, seperti bunyi [I] dan [U]

- c. Vokal sedang atas, seperti bunyi [e] dan [o]
- d. Vokal sedang bawah, seperti bunyi [E] dan [O]
- e. Vokal sedang tengah, seperti bunyi [ɨ]
- f. Vokal rendah, seperti bunyi [a]
2. Maju mundurnya lidah, bunyi vokal dapat dibedakan atas:
 - a. Vokal depan, seperti bunyi [i], [e], dan [a]
 - b. Vokal tengah, seperti bunyi [ɨ]
 - c. Vokal belakang, seperti bunyi [u] dan [o]
3. Struktur pada bunyi vokal adalah jarak antara lidah dengan langit-langit keras (palatum), maka dibedakan menjadi vokal tertutup, vokal semi tertutup, vokal semi terbuka, dan vokal terbuka.
4. Berdasarkan bentuk mulut, dibedakan menjadi vokal bundar, vokal tak bundar, dan vokal netral.

Konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara, setelah arus ujar keluar dari glotis, lalu mendapatkan hambatan pada alat-alat ucap tertentu dalam rongga mulut atau rongga hidung. Bunyi konsonan dapat diklasifikasikan berdasarkan (1) tempat artikulasi, (2) cara artikulasi, (3) bergetar tidaknya pita suara, dan (4) struktur. (Chaer, 2009:48)

Senadaya yang dikemukakan oleh Hasan Alwi, dkk (2014:50), pelafalan konsonan dibedakan atas tiga faktor yang terlibat (1) keadaan pita suara, (2) penyentuhan atau pendekatan berbagai alat ucap, dan (3) cara alat ucap itu bersentuhan atau berdekatan. Untuk kebanyakan bahasa, pita suara selalu merapat dalam pelafalan vokal. Akan tetapi pada pelafalan konsonan pita suara itu mungkin merapat. Klasifikasi konsonan tersebut akan dijabarkan berikut ini.

1. Berdasarkan daerah artikulasi: konsonan bilabial, labio dental, apikodental, apikoalveolar, palatal, velar, glotal, dan laringal.
2. Berdasarkan cara artikulasi: konsonan hambat, frikatif, getar lateral, nasal dan semi vokal.
3. Berdasarkan keadaan pita suara: konsonan bersuara dan tidak bersuara.
4. Berdasarkan jalan keluarnya udara: konsonan oral dan konsonan nasal.

METODE

Penelitian ini mengkaji fonem-fonem bahasa Alune meliputi Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif diarahkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek yang diteliti secara apa adanya sesuai dengan fakta pada saat penelitian dilakukan. Sudaryanto, (2001:62) menyebutkan bahwa metode deskriptif metode yang dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dihasilkan atau dicatat berupa pemberian bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya.

Selain itu, Moleong (2005:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif juga menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan,

semata-mata hanya berdasarkan kepada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara nyata ada pada penuturnya. Dengan metode deskriptif dideskripsikan fonologi bahasa Alune di Negeri Lumuli, Pulau Seram. Data dalam penelitian ini adalah 200 kosa kata dasar Swadesh dan kosakata budaya dasar. Sumber data penelitian ini berupa respon atau jawaban informan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara lisan maupun tulisan. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan proses analisis data sesuai urutan seperti berikut:

- a. Mentranskripsikan data yang ada di dalam pita rekaman ke dalam buku data;
- b. menginventarisasikan bunyi bahasa;
- c. mengklasifikasikan bunyi bahasa dari berbagai fiturnya, artikulasinya, dandistribusinya untuk memperoleh bunyi vokal, konsonan, semi vokal, dan diftong;
- d. mengujian fonem, yaitu dengan cara menggolongkan bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip ke dalam kelas-kelas bunyi yang sama, serta pengujian fonem dengan kontras minimal; dan
- e. Membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendeskripsian fonem bahasa Alune dimulai dengan mengadakan inventarisasi semua bunyi bahasa Alune secara fonetis, baik yang sudah jelas bunyinya maupun yang masih meragukan. Setelah bunyi-bunyi dalam bahasa Alune diinventarisasi, selanjutnya dikelompokkan. Kemudian untuk membuktikan setiap fonem tersebut, didistribusikan dalam kata.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat ditentukan bahwa bahasa Alune memiliki dua puluh tiga buah fonem segmental, yang terdiri atas delapan buah fonem vokal dan lima belas buah fonem konsonan. Distribusi setiap fonem konsonan dalam suatu bahasa berbeda-beda. Ada fonem yang dapat berdistribusi lengkap, dalam arti bahwa fonem yang bersangkutan dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata, tetapi ada juga fonem yang distribusinya tidak lengkap. Fonem yang distribusinya tidak lengkap hanya dapat menempati satu, atau dua posisi dalam kata. Fonem yang demikian, misalnya, hanya menempati posisi awal kata saja, hanya menempati posisi tengah kata saja, hanya menempati posisi akhir kata saja, atau dapat juga fonem tersebut hanya menempati posisi awal dan tengah, awal dan akhir, atau tengah dan akhir kata saja. Selain setiap fonem berbeda distribusinya dalam suatu bahasa, jika kebetulan dua bahasa memiliki satu fonem yang sama maka fonem yang sama dalam dua bahasa tersebut juga tidak selalu sama distribusinya. Perbedaan distribusi fonem merupakan salah satu karakteristik dari tiap-tiap bahasa. Berkaitan dengan penelitian ini, klasifikasi vokal, deskripsi, dan distribusi fonem-fonem bahasa Alune adalah sebagai berikut.

Klasifikasi Vokal

Bahasa Alune memiliki delapan vokal. Vokal-vokal tersebut, yaitu /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /ə/, /o/, /ɔ/ dan /a/. Kedelapan vokal ini memiliki ciri artikulatoris tersendiri. Misalnya, jika ditinjau dari segi bentuk bibir ketika melafalkannya, maka vokal-vokal tersebut terdiri atas lima vokal tak bulat dan dua vokal bulat, dan satu

vokal terbuka bulat. Jika ditinjau dari segi naik turunnya lidah, maka vokal-vokal tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu dua vokal tinggi, dua vokal madya (sedang atas), dan dua vokal madya sedang bawah, serta satu vokal bawah. Sedangkan jika ditinjau dari bagian lidah yang bergerak, maka vokal-vokal tersebut terdiri atas tiga vokal depan, dua vokal tengah, dan tiga vokal belakang. Untuk memperjelas klasifikasi vokal, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Klasifikasi Vokal

		Depan		Tengah		Belakang	
		TBL	BL	TBL	BL	TBL	BL
Tinggi	atas	I					u
	bawah						
Sedang	atas						o
	bawah	E					ɔ
Bawah				a			

Keterangan: TBL = tak bulat
BL = bulat

Distribusi ketujuh buah fonem vokal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Vokal /a/

Vokal tengah, rendah, tak bulat [a], dengan struktur terbuka. Vokal /a/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Tabel 2
Distribusi Vokal /a/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Aba</i> <i>abike</i> <i>abeli</i>	benang kait jual
2	Tengah	<i>Akama</i> <i>rala</i>	agama mengalir
3	Akhir	<i>Baka</i> <i>ela</i>	belah besar

2) Vokal /e/

Vokal depan, madya, bawah, tak bulat [e], dengan struktur semi terbuka. Vokal /e/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /e/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Distribusi vokal /e/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>ela</i> <i>ekera</i>	besar pedih
2	Tengah	<i>egkena</i> <i>lepa</i>	penap berkata
3	Akhir	<i>ile</i> <i>yane</i>	ia ikan

3) Vokal /ɛ/

Vokal depan, sedang, terbuka, tak bulat [ɛ], dengan struktur semi terbuka. Vokal /ɛ/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Selain dari segi distribusi, produktivitas vokal /E/ juga sangat rendah. Distribusi vokal /ɛ/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Distribusi vokal /E/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>ela</i> <i>EmE</i>	lebar di situ
2	Tengah	<i>kEna</i> <i>kEIE</i>	pada berdiri
3	Akhir	<i>kabasaE</i> <i>umE</i>	mendewakan pasir

4) Vokal /O/

Vokal belakang, sedang, terbuka, bulat [O], dengan struktur terbuka bulat. Vokal /O/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /O/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Distribusi vokal /O/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Okate</i> <i>OtOlauke</i>	pelepah pelosok
2	Tengah	<i>lapOne</i> <i>rOta</i>	abu gigit
3	Akhir	<i>lO</i> <i>lOkO</i>	pasung pada

5) Vokal /o/

Vokal belakang, madya, bawah, bulat [o], dengan struktur semi terbuka. Vokal /o/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /o/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Distribusi vokal /o/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>oba</i> <i>obi</i>	gelas tutup
2	Tengah	<i>lotowi</i> <i>onolomai</i>	lokasi komplik
3	Akhir	<i>soso</i> <i>sepo</i>	hisap kalau

6) Vokal /u/

Vokal belakang, tinggi, atas, bulat [u] dengan struktur tertutup. Vokal /u/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /u/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Distribusi vokal /u/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Ualale</i> <i>uele</i> <i>ulan</i>	paras meniup hujan

2	Tengah	<i>ekule tetul</i>	menetaskan keranjang
3	Akhir	<i>upu utu</i>	nenek kutu

7) Vokal /i/

Vokal depan, tinggi, atas, tak bulat [i] dengan struktur tertutup. Vokal /i/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /i/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Distribusi vokal /i/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Iba ila</i>	liur berapa
2	Tengah	<i>Isike lelike</i>	andal melanggar
3	Akhir	<i>Kasbi kai kakabuni</i>	singkong dengan sembunyi-sembunyi

Jumlah fonem bahasa Alune sebanyak tujuh. Berdasarkan analisis data tersebut di atas, fonem vokal dalam bahasa Alune tersebut berdistribusi lengkap. Ketujuh fonem tersebut berada pada posisi awal, tengah, dan akhir.

Klasifikasi Konsonan

Konsonan-konsonan bahasa Alune yang berhasil dideskripsikan yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, /G/, dan /?/. Jika dilihat dari daerah artikulasinya, maka fonem-fonem itu dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu empat fonem bilabial, lima fonem apiko-alveolar, dua fonem dorso-velar, satu fonem laringal, dan satu fonem glotal.

Jika fonem-fonem tersebut dilihat dari segi sifat ujaran, maka kelima belas fonem konsonan itu dapat dibagi lagi atas, enam fonem letup (tiga fonem bersuara dan tiga fonem tak bersuara), tiga fonem sengauan (nasal) bersuara, satu fonem getar bersuara, dua fonem geseran (frikatif) (satu fonem bersuara dan satu fonem tak bersuara), dua fonem hampiran (semi vokal), dan satu fonem sampingan (lateral). Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 9
Distribusi Konsonan

Cara artikulasi	Tempat artikulasi							
	Bilabial	Labiodental	Afiko alveolar	Lamino alveolar	Lamino palatal	Dorso velar	Laringal	Glotal
Hambat (Letup)	p b		d t			k		ʔ
Nasal	m		n			ŋ		
Paduan (afrikatif)								
Sampingan (lateral)			l					
Geseran (frikatif)				s			h	
Paduan								
Getar (trill)			r					
Semi vokal	w			y				

Distribusi fonem konsonan bahasa Alune dalam kata berdistribusi tidak lengkap. Konsonan /p/, /b/, /d/, /m/, /s/, /h/, /w/, /y/, /ŋ/, dan /ʔ/ merupakan konsonan yang berdistribusi tidak lengkap. Sedangkan konsonan-konsonan yang berdistribusi lengkap yaitu /t/, /k/, /n/, /r/, dan /l/. Agar lebih jelas, dapat dilihat deskripsi dan distribusi di bawah ini.

1) Konsonan /p/

Konsonan /p/ adalah konsonan hambat, letup, bilabial, tak bersuara, yang berartikulator aktif bibir bawah, dan berartikulator pasif bibir atas. Distribusi konsonan /p/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Distribusi Konsonan/p/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Paendela</i> <i>paile</i> <i>pakala</i>	lengah bendera tikar
2	Tengah	<i>Lupe</i> <i>lupele</i> <i>lupuke</i>	ibarat ganjal acara
3	Akhir	-	

2) Konsonan /b/

Konsonan bilabial, hambat, letup, implosif, bersuara [b], pada dasarnya sama dengan bilabial, hambat letup tak bersuara. Konsonan /b/ hanya berdistribusi pada awal kata dan tengah kata saja. Selain dari segi distribusi, produktivitas konsonan /b/ juga sangat rendah. Distribusi konsonan /b/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Distribusi Konsonan/b/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Babae</i> <i>bais</i> <i>baka</i>	gendong baca membelah
2	Tengah	<i>Abisi</i> <i>abike</i> <i>abiase</i>	menghianat kait betis
3	Akhir	-	-

3) Konsonan /t/

Konsonan hambat, letup, apiko-dental, tak bersuara, dengan artikulator aktif ujung lidah dan artikulator pasif gigi atas bagian dalam. Konsonan /t/ ditemukan berdistribusi di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi konsonan /t/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12
Distribusi Konsonan/t/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Tanei</i> <i>taneya</i>	benda perangkat
2	Tengah	<i>Ampate</i> <i>ambiti</i>	mangga utang
3	Akhir	<i>Kokit</i> <i>musut</i>	kukur panas

4) Konsonan /d/

Konsonan ingresif glotalik (implosif), letup, apiko-dental, bersuara, terjadi dengan artikulator aktif ujung lidah ditekankan rapat pada langit-langit keras (palatum), sebagai artikulator pasif. Konsonan /d/ ditemukan hanya berdistribusi pada tengah kata saja. Distribusi konsonan /d/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13
Distribusi Konsonan/d/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	-	-
2	Tengah	<i>enda</i> <i>endene</i>	belut tenang
3	Akhir	-	-

5) Konsonan /k/

Konsonan hambat, letup, dorso-velar, tak bersuara dengan artikulator aktif pangkal lidah dan artikulator pasif langit-langit lunak (velum) terjadi karena pangkal lidah ditekankan rapat pada langit-langit. Konsonan /k/ ditemukan berdistribusi lengkap. Distribusi konsonan /k/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14
Distribusi Konsonan/k/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Kabere</i> <i>kabasa</i> <i>kabelane</i>	keras dewa pala
2	Tengah	<i>Makakahi</i> <i>kakahie</i>	perobek merobek
3	Akhir	<i>Nanuk</i>	panjang

6) Konsonan /m/

Konsonan /m/ adalah konsonan hambat, nasal, bialabial, dengan artikulator aktif bibir bawah dan artikulator pasif bibir atas. Konsonan /m/ ditemukan berdistribusi pada awal dan tengah kata saja. Distribusi konsonan /m/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15
Distribusi Konsonan/m/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Mahai</i> <i>maheke</i>	hidup nyaris
2	Tengah	<i>Mamata</i> <i>mamusu</i>	hijau mengancam
3	Akhir	-	-

7) Konsonan /n/

Konsonan hambat, nasal, apiko-alveolar, yaitu konsonan yang berartikulator aktif ujung lidah dan artikulator pasif gusi gigi atas. Konsonan /n/ ditemukan berdistribusi lengkap. Distribusi konsonan /n/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16
Distribusi Konsonan/n/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Nae</i> <i>naia</i>	rebut kabur
2	Tengah	<i>Nane</i> <i>nanu</i>	nama panjang
3	Akhir	<i>Musuen</i> <i>kaken</i>	buai gusi

8) Konsonan /s/

Konsonan /s/ adalah konsonan frikatif, alveolar, tak bersuara dan lepas. Konsonan /s/ ditemukan berdistribusi tidak lengkap, yakni di posisi awal dan tengah kata. Distribusi konsonan /s/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17
Distribusi Konsonan/s/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Sa</i> <i>saai</i>	naik gagal
2	Tengah	<i>Saiso</i> <i>makasisa</i>	mungkin pembisik
3	Akhir	-	-

9) Konsonan /r/

Konsonan /r/ getar, alveolar, bersuara, dan lepas. Konsonan /r/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi konsonan /r/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18
Distribusi Konsonan/r/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>raba</i> <i>rabike</i>	lempar bulan
2	Tengah	<i>rerebai</i> <i>mamiri</i>	menjabarkan mengapung
3	Akhir	<i>Suwer</i>	ubun-ubun

10) Konsonan /h/

Konsonan /h/ merupakan konsonan glotal, geser, bersuara dan lepas. Konsonan /h/ hanya ditemukan berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata. Distribusi konsonan /h/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19
Distribusi Konsonan/h/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>halakwa</i> <i>hali</i>	babat menoleh
2	Tengah	<i>sunihotu</i> <i>heheluke</i>	timbul tenggelam merengek-rengkek
3	Akhir	-	-

11) Konsonan /l/

Konsonan /l/ adalah konsonan lateral, alveolar, bersuara, dan lepas. Konsonan /l/ ditemukan berdistribusi tidak lengkap, yakni hanya di posisi awal dan tengah kata. Distribusi konsonan /l/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20
Distribusi Konsonan/l/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Lake</i> <i>labale</i>	larang kumangi

2	Tengah	<i>Lalakele</i> <i>lalekulusu</i> <i>lalu</i>	mimpi mencret kuras
3	Akhir	<i>Kikil</i> <i>kanatil</i> <i>pakal</i>	kumbang keringat pagar

12) Konsonan /w/

Semi vokal bilabial ini terjadi dengan artikulator aktif bibir bawah dan artikulator pasif bibir atas. Konsonan /w/ ditemukan berdistribusi tidak lengkap, yakni hanya di posisi awal dan tengah kata. Distribusi konsonan /w/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21
Distribusi Konsonan/w/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Waebe</i> <i>wai</i> <i>wale</i>	pacar muka jahil
2	Tengah	<i>Awe</i> <i>buwayi</i> <i>mawa</i>	api buah bulu
3	Akhir	-	-

13) Konsonan /y/

Semi vokal, lamino-palatal /y/ terjadi dengan artikulator aktif lidah bagian tengah dan artikulator pasif langit-langit keras. Konsonan /y/ ditemukan pada di posisi awal dan tengah kata dan tidak terdapat pada akhir. Distribusi konsonan /y/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22
Distribusi Konsonan/y/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	<i>Yake</i> <i>yele</i>	jangan ya
2	Tengah	<i>Niyakwe</i> <i>buwaji</i>	ular buah
3	Akhir	-	-

14) Konsonan /G/

Konsonan /G/ adalah konsonan dorsovelar, nasal. Konsonan /G/ ditemukan berdistribusi t hanya di posisi tengah dan akhir kata. Distribusi konsonan /G/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23
Distribusi Konsonan/G/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	-	-
2	Tengah	<i>e G kopa</i> <i>eGkoto</i>	gemuk malu
3	Akhir	<i>pinataG</i> <i>tapuaG</i>	binatang tongkat

15) Konsonan /?/

Konsonan /?/ adalah konsonan hambat, glotal.. Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi tengah dan akhir kata. Konsonan /?/ ditemukan berdistribusi hanya di posisi tengah dan akhir kata. Distribusi konsonan /?/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

Tabel 24
Distribusi Fonem /?/

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	-	-
2	Tengah	<i>kwa nene?e</i> <i>maka?ana</i>	bingung pemanah
3	Akhir	<i>mula?</i> <i>nasa?</i>	apa berenang

Berdasarkan inventarisasi, distribusi, dan sistem bunyi fonem-fonem dalam bahasa Alune, dapat ditentukan bunyi-bunyi fonem konsonan yaitu: /b/, /p/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, /G/ dan /?/.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa bahasa Alune memiliki 23 buah fonem segmental yang terdiri atas 15 konsonan, 7 vokal (monoftong), dan 3 diftong. Fonem-fonem tersebut, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, /G/, /?/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /O/, dan /E/.

Konsonan-konsonan bahasa Alune yang berhasil dideskripsikan yaitu: /p/,

/b/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, /G/, dan /?/. Jika dilihat dari daerah artikulasinya, maka fonem-fonem itu dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu empat fonem bilabial, lima fonem apiko-alveolar, dua fonem dorso-velar, satu fonem laringal, dan satu fonem glotal.

Fonem-fonem bahasa Alune dalam kata sebagian berdistribusi lengkap dan sebagian lagi berdistribusi tidak lengkap. Konsonan /t/, /k/, /n/, /r/, dan /l/ merupakan konsonan yang berdistribusi lengkap, yaitu berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir kata. Konsonan /p/, /b/, /m/, /s/, /h/, dan /w/ merupakan konsonan yang berdistribusi pada awal dan tengah kata. Konsonan /d/ hanya berdistribusi pada tengah kata saja, dan konsonan /G/ dan /?/ berdistribusi pada tengah dan akhir kata saja. Vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ɔ/, dan /E/ berdistribusi lengkap, artinya menempati semua posisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gleason, H.A. (1956). *An introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Grimes, Barbara F., ed. (1988). *Ethnologue: Languages of the world*. Eleventh Edition. Dallas, Texas: SIL inc.
- Iper, Dunis, dkk. (2000). *Fonologi Bahasa Maanyan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kamus Bahasa Alune-Indonesia. (2015). Kantor Bahasa Maluku. *Belum Publikasi*.
- Kamus Bergambar Alune-Indonesia. (2004). Maluku : *SIL International*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, Gorys. (1981). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Marsono. (2001). *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsuri. (2003). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (2003). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J.W.M. (2001). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wurm, S.A. ed., (1975a). *New Guinea Area Language and Language Study*. Vol 1, Anu: Pacific Linguistics Series c No.38.